

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN DARING DENGAN PEMBERIAN TUGAS MELALUI
APLIKASI SOSIAL MEDIA *WHATSAPP* DI SMK ISLAM INNAYAH UJUNG
BATU TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh

Eka Fitri

Dinas Pendidikan Provinsi Riau

Email: ekafitri599@gmail.com

Article History

Received : September 2020

Accepted : October 2020

Published : November 2020

Keywords

Teacher competencies, online learning, assignments, Whatsapp applications

Abstract

The problem raised in the study was the low competence of teachers in implementing online and offline learning that was in accordance with the standard process during the Covid-19 outbreak. Meanwhile, one of the teacher's duties is to carry out meaningful learning in order to achieve maximum learning objectives. The purpose of this study is to improve competence in implementing online and offline learning through guidance with the consultation method for teachers at the Islamic Vocational School Innayah Ujung Batu in 2021. From the results of the research conducted by researchers, 37 teachers have an understanding of online learning in the Fairly Good category, 25 people. The teacher has understanding of online learning in the Good category, and 31 teachers have understanding of online learning in the Very Good category. Based on the results of this study, it is found that the competence of implementing online and offline learning can be improved by the method of giving assignments through the Whatsapp application with teachers of Innayah Islamic Vocational School, Ujung Batu

Abstrak

Masalah yang dikemukakan dalam penelitian adalah rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring yang sesuai standard proses pada masa mewabahnya Covid-19. Sedangkan tugas guru salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran bermakna agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring melalui bimbingan dengan metode konsultasi pada Guru di SMK Islam Innayah Ujung Batu Tahun 2021. Dari hasil penelitian

yang dilakukan peneliti didapat 37 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Cukup Baik, 25 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Baik, dan 31 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa kompetensi melaksanakan pembelajaran daring dan luring dapat ditingkatkan dengan metode pemberian tugas melalui aplikasi Whatsapp dengan pada guru SMK Islam Inayah Ujung Batu.

A. Pendahuluan

Pandemi covid-19 mempengaruhi semua aktivitas kehidupan pada manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dikelas kini dihentikan untuk menghindari perluasan penyebar pandemi covid-19 ini. Pengehentian aktivitas pembelajaran tatap muka dialihkan dengan pembelajaran berbasis daring (jarak jauh) dengan memanfaatkan teknologi yang terhubung dengan internet (Ismawati & Prasetyo, 2020). Penyebaran pandemi virus corona atau covid-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing

siswa. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet. Teknologi daring merupakan sebuah perkembangan teknologi yang sangat membantu kita dalam berkomunikasi terutama dalam untuk komunikasi dua arah pada jarak yang jauh (Gustina, 2019).

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet (Ruskan, etc 454:2012). Selain itu, Basori (2017:42) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan peralatan elektronik jaringan (LAN, WAN, atau internet) untuk

menyampaikan materi pembelajaran, interaksi, maupun bimbingan. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Mustofa 2007:15). Kusnandar (2008:34) menyatakan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet yang disebut dengan elearning. Pengertian *e-learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang

berbasis elektronik (Surjono, 2010). Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas, yaitu internet (Putra & Nisaurasyidah, 2020).

Adanya *E-Learning* guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, Google Kelas, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Jadi dengan adanya aplikasi ini kita dapat lebih terbantu berkomunikasi walaupun jarak jauh, semua penjelasan dan pesan dapat tersampaikan secara langsung tanpa harus bertemu secara fisik (Gustina, 2019). Namun, dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal

tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan pemberian tugas melalui aplikasi *whatsapp* di SMK Islam Inayah Ujung Batu Tindakan yang akan dilakukan adalah peningkatan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan pemberian tugas melalui aplikasi *whatsapp*. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari.

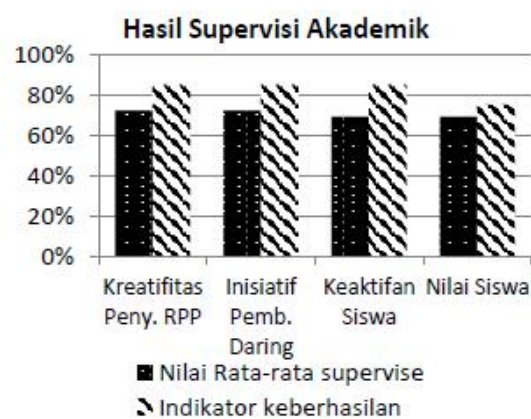
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Prasiklus

Prasiklus kondisi pembelajaran masa pandemi covid-19 melalui daring/*online* pada pra siklus masih konvensional. Kemampuan

guru dalam melaksanakan pembelajaran BDR masih rendah, hal ini dapat dilihat dari suasana pembelajaran BDR melalui daring yang kurang kondusif, aktifitas siswa yang kurang terkontrol, minat siswa dalam belajar kurang, siswa tidak semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran BDR, kurang motivasi, sehingga berdampak pada rendahnya nilai belajar siswa. Data hasil supervisi akademik pada prasiklus terangkum diagram.



Pada Tabel 1 memberikan gambaran bahwa kompetensi guru dalam membuat RPP, pemberian tugas daring, Keaktifan siswa mengerjakan tugas masih jauh di bawah indikator keberhasilan. Kenyataan tersebut terjadi karena kompetensi guru di bidang pembelajaran BDR masih rendah. Proses pembelajaran cenderung menyampaikan materi kepada siswa. Pengelolaan kelas tidak optimal, perhatian terhadap siswa kurang

menyeluruh. Penelitian Tindakan Sekolah pada siklus I dilaksanakan pada bulan Maret 2021.

b. Siklus 1

Kegiatan Siklus I meliputi perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan analisis data serta refleksi tindakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah merencanakan pembinaan terhadap guru. Pembinaan dilakukan dengan diskusi, penjelasan tentang pembelajaran BDR melalui daring/*online* dan merencanakan pemodelan. Peneliti membuat RPP pembinaan terhadap guru, RPP pemodelan, membuat *instrument* observasi dan menyusun jadwal. *Acting* mencakup pelaksanaan bimbingan dan pemodelan. *Observing* berupa mengamati guru dalam pembelajaran daring/*online* dengan ikut dalam *group* masing masing kelas pembelajaran dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar melalui daring.

2. Sedangkan *reflecting* berupa membandingkan kompetensi guru dengan indikator. Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini peneliti melakukan pembinaan tentang pembelajaran BDR melalui daring/*online* dengan sistem diskusi, penyampaian materi, dan pemberian

contoh pembelajaran BDR melalui daring/*online*. Setelah pembinaan selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah observasi. Observasi dalam daring dilakukan dengan ikut dalam *group* perkelas dalam pembelajaran daring melalui *online* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi atau Keaktifan siswa mengerjakan tugas dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sebagai bentuk evaluasi terhadap proses pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar checklist. Indikator yang diamati adalah tingkat partisipasi siswa dalam pengerjaan tugas tugas yang diberikan oleh guru melalui daring/*online*.

Item	Nilai Observasi Guru					Rata-Rata	Indikator Keberhasilan	Kesenjangan
	1	2	3	4	5			
Kreativitas dalam penyusunan RPP	67%	73%	66%	74%	65%	69%	80%	16%
Inisiatif pengelolaan pembelajaran daring	77%	77%	74%	80%	72%	76%	75%	9%
Keaktifan siswa mengerjakan tugas	74%	73%	73%	74%	66%	71%	80%	13%
Nilai siswa	72%	70%	70%	71%	69%	70,4%	70%	4,6%

Berdasarkan table di atas, dapat dibaca bahwa hasil observasi RPP terhadap guru-guru yang menjadi subjek penelitian mendapat skor 69%. Hasil observasi terhadap pengelolaan kelas mendapat skor 76%. Hasil observasi terhadap Keaktifan siswa mengerjakan

tugas mendapat skor 72%. Hasil observasi terhadap nilai yang diperoleh siswa mendapat skor 70,4%. Dari kelima item yang diobservasi skor terendah pada kemampuan membuat RPP. Sedangkan perolehan skor tertinggi pada kompetensi pengelolaan kelas yaitu mendapat skor 76%.

Berdasarkan skor capaian kompetensi guru masih lebih rendah dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Kompetensi pembuatan RPP mendapatkan skor 69%, sementara indikator keberhasilan 85%. Ini berarti masih ada kesenjangan 7%. Hasil observasi terhadap pengelolaan kelas mendapat skor 76% dan hasil observasi terhadap Keaktifan siswa mengerjakan tugas mendapat skor 71% sedangkan indikator keberhasilan 85%. Ini berarti masih ada kesenjangan 12%. Hasil observasi terhadap nilai yang diperoleh siswa mendapat skor 70,4%, sementara indikator keberhasilan 75%. Ini berarti masih ada kesenjangan 4,6%. Oleh karena itu untuk mencapai ketuntasan dilanjutkan dengan siklus II.

c. Siklus 2

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Maret sampai dengan 11 April 2021. Pada tahap perencanaan peneliti melaksanakan kegiatan: a) menyusun perencanaan pembinaan terhadap guru, b) menyusun RPP pemodelan, c) menyusun instrumen untuk observasi aktivitas siswa, d) menyusun instrumen untuk observasi pengelolaan pembelajaran BDR oleh guru, dan e) menyusun instrumen untuk observasi RPP guru.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II peneliti melaksanakan pembinaan terhadap guru. Guru dikumpulkan secara berkelompok, dengan mematuhi protokol pemerintah yaitu pakai cuci tangan pakai air yang mengalir, atau *hand sanitizer*, masker, duduk dengan jarak 1 meter diberi pembinaan. Isi pembinaan berupa bagaimanakah membuat RPP yang lengkap, bagaimana mengelola pembelajaran BDR melalui daring yang baik, menarik, dan dapat mencapai tujuan, serta bagaimana dapat memusatkan perhatian siswa agar antusias dalam mengikuti pelajaran BDR melalui daring agar imun anak tetap terjaga dan juga dengan didampingi oleh orang tua masing-

masing. Observasi pembelajaran BDR melalui daring dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh kolaborator. Kolabulator mengobservasi peneliti dalam membuat RPP pembimbingan, saat peneliti melakukan pembimbingan, RPP KBM model, pengelolaan pembelajaran BDR melalui daring/*online* saat model memberikan tugas tugas pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring/*online* guru model.

Peneliti melakukan observasi RPP guru, pengelolaan pembelajaran BDR saat guru memberikan tugas pembelajaran daring, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran guru. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi atau Keaktifan siswa mengerjakan tugas dalam proses pembelajaran daring/*online*. Hal ini juga sebagai bentuk evaluasi terhadap proses pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar checklist. Indikator yang diamati adalah tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran BDR melalui daring/*online*.



Hasil observasi RPP terhadap guru-guru mendapat skor yaitu 87%. Hasil observasi terhadap pengelolaan pembelajaran BDR melalui daring/*online* mendapat skor 88%. Hasil observasi terhadap Keaktifan siswa mengerjakan tugas mendapat skor 88%. Hasil observasi terhadap nilai yang diperoleh siswa mendapat skor 80%. Indikator keberhasilan membuat RPP, Pengelolaan kelas, keterlibatan siswa ditetapkan 85%, sedangkan hasil belajar siswa ditetapkan 75%. Perbandingan antara skor capaian dengan indikator keberhasilan menunjukkan adanya peningkatan antara siklus satu dan siklus dua. Bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan sudah melampaui indikator keberhasilan atau tuntas.

d. Pembahasan

Penelitian tindakan yang dilakukan pada SMK Islam Inayah Ujung Batu ini dilakukan oleh pengawas sekolah melalui tehnik supervisi akademik secara berkelompok melalui pemberian tugas lewat media sosial aplikasi Whatsapp sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan/kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Daring di kelas.

Penelitian dilakukan terhadap 37 orang guru, permasalahan dalam penelitian tindakan ini difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Daring dengan asumsi apabila guru sudah mampu melaksanakan dengan baik, maka setidaknya sudah memiliki pedoman untuk melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran Daring di kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Kegiatan yang dilakukan dalam 2 pertemuan ini, dilakukan sejak bulan Juli sampai bulan September dengan menitikberatkan pada unsur-unsur dan langkah-langkah penyusunan pembelajaran Daring sebagaimana yang terlihat pada kegiatan tindakan penelitian yang telah diuraikan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru-guru di SMK Islam Inayah Ujung Batu dalam pembelajaran Daring dengan pemberian tugas melalui aplikasi Whatsapp yang dilakukan selama Covid 19 sudah meningkat, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa guru belum optimal. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yang terjadi saat proses pembinaan, antara lain : koneksi internet yang tidak stabil, dan minimnya pengetahuan guru terhadap dunia IT.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapat 37 orang guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori cukup baik, 25 orang guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori baik, dan 31 orang guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori sangat baik.

D. Simpulan dan Saran

Pemahaman guru-guru di SMK Islam Innayah Ujung Batu dalam pembelajaran daring sesuai dengan tuntutan pemerintah di masa pandemi covid-19 yang mewajibkan guru untuk melaksanakan pembelajaran secara daring

sudah dilaksanakan dan dijalankan dengan baik di SMK Islam Innayah Ujung Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SMK Islam Innayah Ujung Batu memakai aplikasi *whatsapp* sebagai sarana untuk pemberian tugas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di dapat 37 orang guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori cukup baik, 25 orang guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori baik, dan 31 orang guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori sangat baik.

Daftar Pustaka

- Basori, B. (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 7(2), 39–45. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722>.
- Kemdikbud RI. (2020). Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia
- Kusnandar. 2008 . *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustofa. 2007. Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4 (1):76-88.
- Sriwihajriyah, N. ;, Ruskan, E. L. ;, & Ibrahim, A. (2012). Sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(1), 450–449.
- Wahyuni Eka Afrianti. 2018. *Penerapan Google Class Room dalam Pembelajaran Akuntansi*, Universitas Islam Indonesia.
- Wicaksono, S. R. (2012). Kajian Pembelajaran Online Berbasis Wiki Di Lingkup Perguruan Tinggi. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i1.190Amir>
- Amir, M.S. (2010). *Adat Minangkabau: Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Padang: PT Mutiara Sumber Widya, 12-15.
- Gustina, D. (2019). *Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh bagi guru sekolah dasar pada masa new normal di sd it pondok duta*. 4(74), 55–60.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- Putra, N. P., & Nisaurasyidah, I. (2020). *Prosiding Webinar Magister*

Pendidikan Nonformal UNG | 19 2).
Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom Dan Whatsapp Group Di Era New Normal Pada Warga Belajar Paket C Di Pkbm Bina Mandiri Kota Cimahi, September, 19–24.